

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara dan sektor perbankan memiliki peran yang berpengaruh terhadap maju atau mundurnya sebuah perekonomian dalam suatu negara. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, hal tersebut membuat Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi bagi kemajuan perbankan syariah (Hayati, 2014).

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi sistem ekonomi syariah yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkul seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal.

Seperti yang tertulis dalam Hadist Qudsi (HR.Muslim) berikut ini :

“Wahai hamba-Ku engkau berkeinginan Akupun memiliki keinginan. Jika engkau sandarkan apa yang engkau inginkan pada-Ku, maka akan Aku cukupkan apa yang engkau butuhkan. Namun jika engkau tidak sandarkan apa yang engkau inginkan pada-Ku, maka akan aku berikan keletihan dan kesengsaraan. Sesungguhnya apa yang terjadi adalah apa yang Aku inginkan”

Dengan demikian, ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia-akhirat). Perilaku manusia di sini berkaitan dengan landasan-landasan syariah sebagai rujukan berperilaku dan kecenderungan dari fitrah manusia. Kedua hal tersebut berinteraksi dengan

porsinya masing-masing sehingga terbentuk sebuah mekanisme ekonomi yang khas dengan dasar-dasar nilai Ilahiah, akibatnya masalah ekonomi dalam Islam adalah masalah menjamin berputarnya harta di antara manusia agar dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai falah di dunia dan akhirat (Ibrahim, 2011).

Penelitian ini didasari fenomena dimana perkembangan perbankan syariah saat ini masih jauh dari harapan. Pasar yang besar, jika melihat penduduk muslim di Indonesia yang merupakan terbesar didunia, tak menjamin laju perkembangan perbankan syariah cepat. Perkembangan bank syariah di Indonesia tetap mengalami kendala karena bank syariah hadir di tengah-tengah perkembangandan praktik-praktik perbankan konvensional.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pada periode 2014-2015 Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) cenderung melambat dengan jumlah yang relatif stabil. Hal ini terjadi karena semakin besarnya biaya hidup masyarakat, sehingga jumlah uang yang mereka simpan di bank semakin berkurang. Hal tersebut berpengaruh pada jumlah aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank, sehingga berpengaruh pula terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Fenomena ini juga terjadi terhadap pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem dari perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar bahwa bank syariah mampu bersaing dengan

menggunakan sistem yang paling adil bagi semua pihak, seperti sistem bagi hasil, semua pihak diuntungkan, transparan, dapat dipercaya dan mampu menyelamatkan ekonomi bangsa, dan terciptanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dukungan pemerintah yang semakin nyata dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia, karena perbankan syariah yang berkembang dengan baik dan pesat akan memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama disebabkan bank syariah dalam operasinya tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Keterangan
Dana Pihak Ketiga (DPK)	13,6	12,29	7,26	9,6	19,8	Persen
Total Aset	205,639	204,961	213,423	254,184	288,027	Triliun
Pembiayaan Yg Diberikan (PyD)	24,95	24,15	22,83	35,74	32,26	Triliun

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Informasi dari Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan tidak terlalu signifikan dan mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 sebesar 2,34%, dan kembali mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2017 sebesar 10,2%. Total aset perbankan syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, berbeda dengan tahun 2014 total aset perbankan syariah mengalami penurunan sebesar 0,678 triliun, adapun Pembiayaan yang

Diberikan (PyD) dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dan peningkatan cukup signifikan di tahun 2016 sebesar 12,91%, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 3,48%.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan (y on y)
Tahun 2013-2017
(Persen)

Quartal (Q)	2013	2014	2015	2016	2017
Q1	5,54	5,12	4,82	4,92	5,01
Q2	5,59	4,94	4,74	5,18	5,01
Q3	5,52	4,93	4,77	5,01	5,09
Q4	5,58	5,05	5,17	4,94	5,16

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Informasi dari Tabel 1.2 dapat dilihat data pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2017 yang dihitung dalam persen. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar hanya 5,58 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6,23 persen. Ekonomi Indonesia tahun 2014 tumbuh 5,05 persen melambat dibanding tahun 2013 sebesar 5,58 persen.

Pertumbuhan ekonomi RI selama tahun 2015 mencapai 4,77 persen. Pada kuartal IV-2015, ekonomi tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dari kuartal sebelumnya yang hanya 4,77 persen. Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,01 persen lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar 4,77 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2016 bila dibandingkan triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 1,77 persen. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia

selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Angka ini merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014 silam. Secara umum, kondisi perekonomian dan keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan perbaikan pertumbuhan terhadap perekonomian Indonesia yang terus menunjukkan kinerja yang stabil dengan struktur yang lebih berimbang.

Hubungan antara pertumbuhan jasa keuangan seperti halnya perbankan syariah diartikan sebagai peningkatan volume, produk, aset dan jasa perbankan serta lembaga-lembaga intermediasi lainnya yang saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan menggagas sebuah peran yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) sebagai modal yang dapat dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini akan meningkatkan investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Total aset menunjukkan hubungan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, yakni setiap kenaikan total aset bank umum syariah maka produk domestik bruto sektor perbankan akan meningkat (Putra, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset bank syariah pada November 2017 tumbuh 12,6% dan tembus pertama kali menjadi Rp 401,45 triliun, sehingga dengan meningkatnya aset perbankan syariah akan menjadi modal pembiayaan yang disalurkan ke pihak yang membutuhkan dan terciptalah investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan atau penurunan dalam pertumbuhan ekonomi, tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, dimana sumber dana tersebut merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana (Dendawijaya, 2009:24). Menurut penelitian Karunia Putri (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Salahuddin El Ayyubi (2018) dan Adean Prastyo Windharta (2017), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Rendy Okrayadi Putra (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut (Aprianiavionita, 2015). Menurut penelitian Intan Permata Sari (2016), total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Rendy Okrayadi Putra (2018), total aset berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Hayati (2014), total aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembiayaan yang Diberikan (PyD) merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi (Asfiyah, 2015). Menurut

penelitian Karunia Putri (2016), Intan Permata Sari (2016), dan Firmansyah Putra (2015), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Salahuddin El Ayyubi (2018), Teti Rachmawati (2018), Rendy Okrayadi Putra (2018), Prastowo (2018), Adean Prastyo Windharta (2017), dan Hayati (2014), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Moh putra rizki (2016), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti diatas memiliki hasil yang tidak konsisten, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti satu dengan peneliti yang lain dalam hal “berpengaruh” dan “tidak berpengaruh” terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui, dan menganalisis kesenjangan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), TOTAL ASET, DAN PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN (PyD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2013-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017 ?

2. Apakah total aset berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017?
3. Apakah Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh total aset terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau studi banding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi yang dapat membantu pihak-pihak terkait dalam menghadapi permasalahan ekonomi, sehingga diharapkan bisa membuat kebijakan dengan lebih tepat.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat dapat ambil bagian dalam meningkatkan perekonomian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab I ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran skripsi, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik atau metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan terkait dengan gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan. Gambaran subyek penelitian menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang hendak di analisis, Analisis data menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian dan rinciannya serta pembahasan akan menjelaskan terkait penalaran-penalaran dari hasil penelitian secara teoritik maupun empirik sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian serta saran yang ditunjukkan bagi penelitian terkait di masa depan serta bagi pihak terkait.